

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Pengertian Analisis

Analisis adalah aktivitas yang terdiri dari serangkaian kegiatan seperti menguraikan, membedakan, memilah sesuatu untuk dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu dan kemudian dicari kaitannya lalu ditafsirkan maknanya. Dalam kegiatan manusia, kegiatan analisis tentunya akan selalu ada, baik dalam kegiatan pembelajaran, penelitian dan pekerjaan lainnya. Analisis merupakan kegiatan yang dilakukan manusia untuk memeriksa secara rinci yang akan diuji. Dimiyati dan Mudjiono (2015:203) menyatakan “Analisis merupakan kemampuan menjabarkan isi pelajaran kebagian-bagian yang menjadi unsur pokok”. Nana Sudjana (2016:27) menyatakan “Analisis adalah usaha menilai usaha menilai suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya dan susunannya”. Surwanto (2013:24) menyatakan “Menganalisis adalah usaha mengurai suatu materi menjadi bagian-bagian penyusunannya dan menentukan hubungan antara bagian-bagian tersebut dengan materi tersebut secara berurutan”.

Kamus bahasa Indonesia dalam Hasnida (2015:5) menyatakan Analisis adalah kata bantu penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri, serta hubungan antara bagian untuk mendapat pengertian yang tepat dan pemahaman makna keseluruhan; proses mencari jalan keluar yang berangkat dari dugaan akan kebenarannya; penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis adalah suatu kegiatan untuk menemukan temuan baru terhadap suatu objek yang akan diteliti ataupun diamati oleh peneliti dengan menemukan bukti-bukti yang akurat pada objek tersebut.

2.1.2 Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan yang dialami oleh seseorang baik di dalam lingkungan sekolah, di lingkungan masyarakat atau ditempat lain yang dapat menjadi tempat pembelajaran bagi seseorang. Menurut Slameto (2015: 2) “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Menurut Ihsana El Khuluqo (2017: 1) “Belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah lakunya baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor untuk memperoleh tujuan tertentu”. Menurut Karwono dan Heni Mularsi (2017: 12) “Belajar adalah proses perubahan perilaku yaitu perubahan yang terkait dengan aspek pengetahuan (*knowledge*), sikap (*attitude*) dan keterampilan (*skills*)”. Menurut Ahmad Susanto (2016: 4) bahwa:

Belajar adalah usaha aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan yang relatif tepat baik dalam berfikir, merasa, maupun dalam bertindak.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa belajar merupakan usaha sadar yang dilakukan seseorang dalam proses belajar sehingga adanya perubahan perilaku, cara berfikir, kebiasaan dan kepribadian sehingga bertambahnya pengetahuan sumber daya alam peserta didik yang menyangkut pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

2.1.3 Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah penggabungan antara dua aktivitas belajar dan mengajar, pembelajaran membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Menurut Ihsana El Khuluqo (2017: 52) “Pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik”. Menurut Moh suardi Syofrianisda (2018: 7) “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar

Menurut Oemar Hamalik (2014:57) “Pembelajaran adalah adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran”. Menurut Rusman (2017: 1) “Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode dan evaluasi”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian kombinasi guru dan siswa dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai – nilai positif dengan dasar hubungan timbal balik dalam proses pembelajaran.

2.1.4 Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran, ataupun sebagai alat ukur dari proses belajar siswa untuk mengetahui ke1l mampunya yang diperoleh melalui aktifitas belajar. Menurut Ahmad Susanto (2016: 5) “Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar”. Menurut Istarani& Intan Pulungan (2016: 17) bahwa:

Hasil belajar adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku dan penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan. Perilaku ini dapat berupa fakta yang konkrit serta dapat dilihat dan fakta yang tersamar.

Menurut Asep Endiana Latip (2018: 213) “Hasil belajar adalah sejumlah kemampuan yang dapat di capai oleh peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran baik itu dalam kegiatan pendahuluan, inti sampai kegiatan penutup yang meliputi aspek sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu pernyataan yang dapat dilihat oleh guru untuk melihat seberapa dalam peserta didik memahami proses pembelajaran yang di berikan oleh guru selama proses pembelajaran sedang berlangsung. Serta melihat kemampuan yang dimiliki anak setelah melalui pengalaman belajar

yang menyangkut tentang aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), psikomotorik (keterampilan).

2.1.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor internal dan eksternal. Menurut Slameto (2015:54-72) Faktor - faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

Faktor intern di bagi menjadi tiga yaitu:

1. Faktor Jasmani: faktor kesehatan dan cacat tubuh.
2. Faktor Psikologis: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi , kematangan, dan kesiapan.
3. Faktor kelelahan.

Sedangkan faktor ekstern yaitu:

1. Faktor keluarga meliputi: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga ,pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
2. Faktor sekolah meliputi: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, alat disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran , keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.
3. Faktor masyarakat meliputi: kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Adapun faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar menurut Dalyono (2017: 55-60) meliputi “Faktor internal (kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, cara belajar)dan faktor eksternal (keluarga, sekolah, masyarakat, lingkungan sekitar)”. Faktor-faktor tersebut dapat di uraikan dibawah ini:

1) Faktor Internal

a. Kesehatan:

Bila seseorang tidak selalu sehat, sakit kepala, demam, pilek, batuk dan sebagainya dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar.

b. Intelegensi dan Bakat:

Seseorang yang memiliki intelegensi yang baik (IQ-nya tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik.

c. Minat dan Motivasi

Minat dan motivasi adalah dua aspek psikis yang juga besar pengaruhnya terhadap pencapaian prestasi belajar.

d. Cara Belajar

Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis dan ilmu kesehatan akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan.

2) Faktor Eksternal

a. Keluarga

Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak.

b. Sekolah

Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dan sebagainya semua ini turut mempengaruhi keberhasilan belajar anak.

c. Masyarakat

Bila di sekitar tempat tinggal anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar.

d. Lingkungan Sekitar

Keadaan lingkungan tempat tinggal, juga sangat penting dalam mempengaruhi prestasi belajar.

2.1.6 Pengertian Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dimana peserta tidak dapat belajar dengan baik, disebabkan karena adanya gangguan, baik berasal dari faktor internal siswa maupun faktor eksternal siswa. Hal ini sependapat dengan Afi Parnawi (2019:98) menyatakan “Kesulitan belajar (*Learning Difficulty*) adalah suatu kondisi dimana kompetensi atau prestasi yang dicapai tidak sesuai dengan kriteria standar yang telah ditetapkan”.

Melik (2017:31) menyatakan Kesulitan belajar adalah kelainan yang melibatkan satu atau lebih proses psikologis dasar dalam pengertian dan pemakaian bahasa lisan dan tulisan yang dapat bermanifestasi sebagai

berkurangnya kemampuan untuk mendengar, berpikir, bicara, membaca, menulis, mengeja, dan berhitung.

Stefanus (2018:123) menyatakan “Kesulitan belajar adalah suatu gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologis dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ujaran atau tulisan”. Marlina (2019: 46) menyatakan “Kesulitan belajar suatu kondisi terjadinya penyimpangan antara kemampuan yang sebenarnya dimiliki dengan prestasi yang ditunjukkan yang termanifestasi pada tiga bidang akademik dasar seperti membaca, menulis dan berhitung”. Mulyono (2018:1) menyatakan “Kesulitan belajar merupakan suatu konsep multidisipliner yang digunakan di lapangan ilmu pendidikan, psikologi, maupun ilmu kedokteran”. Rohmalina (2015: 191) menyatakan “Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana anak didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan atau gangguan belajar tertentu yang dialami oleh siswa atau anak didik”.

Dari pendapat tentang kesulitan belajar di atas maka dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah suatu keadaan siswa yang kurang mampu dalam proses belajar mengajar sehingga tidak tercapai tujuan belajar yang diharapkan.

2.1.7 Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor penyebab. Faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar menurut Muhammedi, dkk (2017:44) ada 4 faktor penyebab kesulitan belajar anak yaitu:

1. Faktor anak didik
Anak didik adalah subjek yang belajar. Faktor yang dapat menjadi penyebab kesulitan belajar anak didik: (a) Intelegensi, (b) minat, (c) emosional, (d) aktivitas, (e) penyesuaian sosial, (f) latar belakang, (g) cita-cita, (h) latar belakang pendidikan (i) lama belajar, (j) keadaan fisik, (k) kesehatan, (l) pengetahuan dan keterampilan, (m) motivasi.
2. Faktor sekolah
Sekolah adalah lembaga pendidikan formal tempat pengabdian guru dan rumah rehabilitasi anak didik. Faktor dari sekolah meliputi: (a) guru, (b) alat media, (c) suasana, (d) bimbingan, (e) kepemimpinan, (f) waktu sekolah.
3. Faktor keluarga

Keluarga adalah lembaga pendidikan informal yang diakui keberadaannya dalam dunia pendidikan. Meliputi : (a) perhatian orang tua, (b) biaya pendidikan.

Makmun (2017:188) menyatakan faktor penyebab kesulitan belajar dapat digolongkan kedalam dua golongan, yaitu:

1. Faktor internal (faktor dari dalam diri manusia itu sendiri), yang meliputi: (a) faktor fisiologi, (b) faktor psikologi
2. Faktor ektern (faktor dari luar manusia) meliputi: (a) faktor non sosial (b) faktor sosial.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor internal dan ektern merupakan faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar anak. Keberhasilan seorang peserta didik dalam proses belajar sangat ditentukan oleh faktor-faktor kesulitan belajar tersebut.

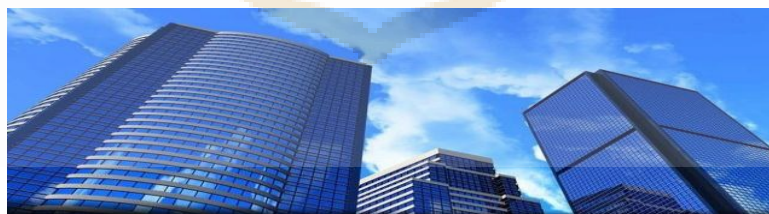
Materi Pembelajaran

Usaha ekonomi yang dikelola kelompok

Usaha ekonomi yang dikelola secara berkelompok adalah usaha yang dijalankan secara bersama-sama, baik dalam hal modal, pengelolaan, maupun dalam hal bagi hasil. Contoh usaha ekonomi yang dikelola secara bersama-sama, antara lain firma, CV, PT, BUMN, Perusahaan Daerah, dan Koperasi.

a. Firma

Firma adalah perusahaan yang didirikan oleh sedikitnya dua orang. Biasanya pendiri firma adalah orang-orang yang sudah saling kenal. Setiap anggota firma mempunyai hak untuk bertindak atas nama firma. Risiko tindakan anggota firma ditanggung bersama.



Sumber 2.1

<https://www.akuntansilengkap.com/bisnis/pengertian-dan-perbedaan-firma-cv-pt-serta-kelebihan-dan-kekurangannya/>

b. CV (Commanditaire Vennotschaap/ Persekutuan Komanditer)

CV adalah perusahaan yang didirikan oleh satu orang pengusaha atau lebih. Modal CV berasal dari pengusaha itu dan dari beberapa penanam modal. Pengusaha menjadi pimpinan perusahaan dan bertanggung jawab atas kelangsungan hidup perusahaan. Para penanam modal mempercayakan pengelolaan CV kepada pengusaha. Sebuah perusahaan yang berbentuk CV bisa dikembangkan dari firma.



Sumber 2.2

<https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-persekutuan-komanditer/>

c. PT (Perseroan Terbatas)

PT adalah perusahaan yang modalnya diperoleh dari penjualan saham. Saham adalah surat berharga sebagai tanda keikutsertaan menanamkan modal dalam perusahaan.



Sumber 2.3

<https://www.kompasiana.com/fery50973/5de5497d097f36326f612472/menelisik-pt-pann-bumn-penerima-suntikan-dana-pemerintah-sebesar-rp-3-7-triliun?page=all>

d. BUMN (Badan Usaha Milik Negara)

BUMN atau Perusahaan Negara adalah perusahaan yang seluruh modalnya dimiliki oleh negara. Ada tiga bentuk perusahaan negara, yaitu Perusahaan Jawatan (Perjan), Perusahaan Umum (Perum), dan Perusahaan Perseroan (Persero).



Sumber 2.4

<https://www.anugerahdino.com/2015/02/badan-usaha-milik-negara-bumn.html>

e. **Perusahaan Daerah**

Perusahaan daerah adalah perusahaan yang modalnya dimiliki oleh Pemerintah Daerah. Tujuan pendirian perusahaan daerah antara lain turut melaksanakan pembangunan ekonomi daerah dan pembangunan ekonomi nasional. Selain itu, perusahaan daerah juga bertujuan untuk memenuhi kebutuhan rakyat dan menyediakan lapangan kerja dalam rangka menuju masyarakat adil dan makmur.



Sumber 2.5

<https://www.negarahukum.com/hukum/perusahaan-daerah.html>

f. **Koperasi**

Koperasi adalah usaha bersama dalam bidang ekonomi. Kerja sama dalam koperasi berdasarkan prinsip saling membutuhkan dan kesamaan kebutuhan anggotanya. Di Indonesia ada lima bentuk koperasi, yaitu Koperasi



Konsumsi, Koperasi Simpan Pinjam, Koperasi Produksi, Koperasi Jasa, dan Koperasi Serba Usaha.

Sumber 2.1

<https://www.cermati.com/artikel/koperasi-pengertian-jenis-fungsi-prinsip-dan-keuntungannya-yang-perlu-kamu-ketahui>

2.2 Kerangka Berpikir

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik nantinya dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan. Untuk mewujudkan hal tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhi terbentuknya peserta didik yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Faktor tersebut bisa saja dari dalam diri peserta didik tersebut maupun dari luar diri peserta didik.

IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) adalah ilmu yang mempelajari tentang hubungan atau interaksi antara manusia yang satu dengan yang lain. Tekanan yang dipelajari IPS berkenaan dengan gejala dan masalah kehidupan masyarakat bahkan pada teori dan keilmuannya, melalui mata pelajaran ini siswa dituntut agar memiliki kemampuan, berinteraksi dengan lingkungannya dan memahami tentang lingkungannya. Namun fakta yang didapat masih banyak peserta didik yang belum memahaminya. Oleh karena itu diperlukan perubahan proses pembelajaran untuk lebih meningkatkan kemampuan belajar siswa.

2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir yang telah di uraikan di atas, maka pertanyaan peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Apa kesulitan yang dialami siswa belajar IPS materi usaha ekonomi di kelas V SD Negeri 065015 medan Tuntungan Tahun Ajaran 2019/2020?

2. Bagaimana gambaran pemahaman yang dialami siswa belajar IPS materi usaha ekonomi di kelas V SD Negeri 065015 medan Tuntungan Tahun Ajaran 2019/2020?
3. Apa faktor-faktor menyebabkan kesulitan belajar IPS materi usaha ekonomi di kelas V SD Negeri 065015 medan Tuntungan Tahun Ajaran 2019/2020?

2.4 Depenisi Operasional

Agar penelitaian sesuai dengan yang diharapkan dan menghindari kesalahan pemahaman maka perlu didefinisi operasional sebagai berikut:

1. Belajar adalah usaha sadar yang dilakukan seseorang dalam proses belajar sehingga adanya perubahan perilaku, cara berfikir, kebiasaan dan kepribadian sehingga bertambahnya pengetahuan sumber daya alam peserta didik yang menyangkut pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.
2. Hasil belajar, Hasil belajar dalam penelitian ini adalah penguasaan terhadap materi pembelajaran
3. IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) adalah salah satu mata pelajaran yang di pelajari di sekolah. IPS merupakan suatu ilmu yang mempelajari tentang hubungan atau interaksi antara manusia yang satu dengan yang lain serta lingkungan untuk mencapai tujuan yang di harapkan. Tekanan yang dipelajari IPS berkenaan dengan gejala dan masalah kehidupan masyarakat bahkan pada teori dan keilmuannya.
4. kesulitan belajar adalah suatu keadaan siswa yang kurang mampu dalam proses belajar mengajar sehingga tidak tercapai tujuan belajar yang diharapkan.